



PUTUSAN

Nomor 158/Pdt.G/2022/PA.Mmk

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Mimika yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang Hakim Tunggal, telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, tempat dan tanggal lahir Jamea, 06 Maret 1987, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxx xxxx, pendidikan SD, tempat kediaman di xxxxx xxxxx xxxxxx xxxxx x, xx xxx xx xxx, xxxxxxxxxx xxxxxx, xxxxxxx xxxxxx xxxxx, xxxxxxxxxx xxxxxx, xxxxxx, xxxxxx xxxxx, xxxx xxxxxx, xxxxx, sebagai Penggugat;

melawan

TERGUGAT, tempat dan tanggal lahir Ara, 08 November 1973, agama Islam, pekerjaan xxxxx xxxxxx xxxxx, pendidikan SD, KABUPATEN MIMIKA, SEKARANG TIDAK DIKETAHUI ALAMATNYA DISELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA., sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

DUDUK PERKARA



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 05 September 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Mimika pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 158/Pdt.G/2022/PA.Mmk, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 25 September 2002, Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, sebagaimana sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor : 205/05/X/2002, tertanggal 01 Oktober 2002;
2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah kediaman bersama selama 15 Tahun dan sudah di karuniai 2 anak yang bernama :
 - Tahmid Nur usia 16 tahun;
 - Nur Hikma usia 9 tahun;
3. Bahwa sejak 2013 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis disebabkan karena hubungan antara Penggugat dan Tergugat mulai sering terjadi peselisihan dan pertengkaran yang di sebabkan karena tidak pernah memberikan nafkah bathin;
4. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran terjadi pada pada Tanggal 02 Maret 2022 Tergugat kecewa dengan dirinya disebabkan Tergugat tidak bisa memberikan nafkah bathin terhadap Penggugat karena Tegugat tidak bisa memberikan nafkah bathin sehingga antara penggugat dan Tergugat sepakat bercerai dan Tergugat Pergi meninggalkan Penggugat, Selama kepergian Tergugat tersebut Tergugat belum pernah kembali dan tidak pernah menghubungi Penggugat lagi;
5. Bahwa, Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat hingga sekarang tanpa alasan yang jelas dan sah dan selama itu Tergugat tidak pernah pulang dan tidak pernah kirim kabar serta tidak diketahui alamatnya yang jelas dan pasti di wilayah Republik Indonesia (GHOIB);
6. Bahwa berdasarkan dalil-dalil di atas, telah cukup alasan bagi Penggugat untuk mengajukan Gugatan ini sebagaimana dimaksud

Hal. 2 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975, dan untuk itu Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Mimika kiranya berkenan menerima dan memeriksa perkara ini;

7. Bahwa Penggugat sanggup membayar biaya yang timbul dalam perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Mimika cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut : untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat seluruhnya;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (Zainuddin bin Addi DG. Sayang) terhadap Penggugat (Hartiani binti DG Raja);
3. Membebankan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

Subsider:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa oleh karena Tergugat atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Tergugat atas gugatan Penggugat tidak dapat didengarkan;

Hal. 3 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. Bukti Surat.

1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Nomor 205/05/X/2002 Tanggal 01 Oktober 2002. Bukti surat tersebut telah diperiksa oleh Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi kode bukti (P.1). Diberi tanggal dan paraf Hakim;
2. Asli Surat Keterangan Ghaib Nomor 19/1022/2022 tanggal 05 September 2022 yang dikeluarkan oleh Kepala Kampung xxxxxx, xxxxxxx xxxxxx xxxxx, xxxxxxxxxx xxxxxx, oleh Hakim Tunggal diberi tanggal, tanda P.2;
3. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 205/05/X/2002 tanggal 01 Oktober 2002, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi xxxxx, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Hakim Tunggal diberi tanda P.3;

2. Bukti Saksi.

1. **SAKSI 1**, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan xxxxxxxxxx xxxxxx, bertempat tinggal di ALAMAT PIHAK, Distrik Mimika Baru, xxxxxxxxxx xxxxxx, di bawah sumpah memberikan keterangan secara terpisah di muka sidang yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi teman dengan Penggugat;
 - Bahwa setelah akad nikah, Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami istri dengan bertempat tinggal di Timika sebagai tempat kediaman bersama terakhir;

Hal. 4 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
 - Bahwa saksi mengetahui keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dulunya rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2021 Penggugat dan Tergugat sering bertengkar yang disebabkan oleh karena Tergugat jarang memberikan nafkah bathin;
 - Bahwa saksi tidak pernah melihat pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat namun saksi ketahui berdasarkan informasi dari Penggugat;
 - Bahwa pada bulan Maret 2022, Penggugat dan Tergugat bertengkar mulut sehingga atas pertengkaran tersebut Tergugat pergi meninggalkan tempat tinggal bersama tanpa izin dan tanpa sepengetahuan Penggugat, dan selama kepergian Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah kembali dan tidak pernah mengirim kabar maupun berita kepada Penggugat, sampai sekarang sehingga tidak diketahui lagi alamatnya yang jelas;
 - Bahwa akibat kejadian tersebut Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, sampai sekarang;
 - Bahwa Penggugat berusaha mencari keberadaan Tergugat dengan menghubungi keluarga Tergugat, namun tidak ada yang mengetahui keberadaannya sampai sekarang;
 - Bahwa keluarga telah menasihati Penggugat agar bersabar menunggu Tergugat, namun tidak berhasil;
2. **SAKSI 2**, umur 52 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan xxxxxx, bertempat tinggal di ALAMAT PIHAK, Kelurahan Kadun Jaya, Distrik Wania, xxxxxxxx xxxxxx, di bawah sumpah memberikan keterangan secara terpisah di muka sidang yang pada pokoknya sebagai berikut :

Hal. 5 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi tetangga kost dengan Penggugat;
- Bahwa setelah akad nikah, Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami istri dengan bertempat tinggal di Timika sebagai tempat kediaman bersama terakhir;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa saksi mengetahui keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dulunya rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2023 Penggugat dan Tergugat sering bertengkar yang disebabkan oleh karena Tergugat jarang memberikan nafkah bathin;
- Bahwa saksi sering melihat dan mendengar pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat namun saksi ketahui berdasarkan informasi dari Penggugat;
- Bahwa pada bulan Maret 2022, Penggugat dan Tergugat bertengkar mulut sehingga atas pertengkaran tersebut Tergugat pergi meninggalkan tempat tinggal bersama tanpa izin dan tanpa sepengetahuan Penggugat, dan selama kepergian Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah kembali dan tidak pernah mengirim kabar maupun berita kepada Penggugat, sampai sekarang sehingga tidak diketahui lagi alamatnya yang jelas;
- Bahwa akibat kejadian tersebut Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, sampai sekarang;
- Bahwa Penggugat berusaha mencari keberadaan Tergugat dengan menghubungi keluarga Tergugat, namun tidak ada yang mengetahui keberadaannya sampai sekarang;
- Bahwa keluarga telah menasihati Penggugat agar bersabar menunggu Tergugat, namun tidak berhasil;

Hal. 6 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Tergugat tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Penggugat yang selalu hadir sedangkan Tergugat tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat telah dinyatakan tidak hadir, dan gugatan Penggugat mempunyai alasan serta tidak bertentangan dengan hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 Ayat (1) R.Bg., gugatan Penggugat dapat diperiksa dan diputus secara verstek;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak pernah hadir di persidangan maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Tergugat telah mengakui secara tidak langsung dalil-dalil gugatan Penggugat dan Tergugat tidak ingin membela kepentingannya dan gugurlah haknya dalam perkara ini sebagaimana dalil Fiqhiyyah yang terdapat dalam Kitab *Ahkamul Qur'an*,

Hal. 7 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Juz II, halaman 405 yang diambil alih sebagai pendapat Majelis yang berbunyi :

من دعي الى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya :Barangsiapa dipanggil menghadap hakim (untuk hadir di persidangan) lalu orang tersebut tidak memenuhi panggilan itu, maka ia termasuk orang yang dhalim dan gugurlah haknya.

Dalam Kitab Tuhfah juz X halaman 164:

القضاء على الغائب جائز ان كان عليه بيينة.

Artinya Memutus perkara atas orang yang ghaib itu boleh, jika Pemohon ada alat bukti;

Menimbang, bahwa alasan pokok Penggugat mengajukan gugatan cerai adalah bahwa Tergugat tidak pernah memberikan nafkah bathin kepada Penggugat, akibatnya Penggugat dan Tergugat sering bertengkar, sehingga telah terjadi pisah tempat tinggal selam kurang lebih 11 bulan sampai sekarang, dan selama pisah antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi apalagi menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami-istri;

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraianya dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;Menimbang, bahwa perkara ini menyangkut perceraian dan untuk menghindari keterangan palsu, maka Penggugat tetap dibebani wajib bukti;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat kode bukti (P.1, P.2 dan P.3) dan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti tertulis kode (P.1, P.2 dan P.3) yang telah memenuhi syarat formil dan materil bukti surat berdasarkan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Pasal 2 ayat (3), Undang-Undang Nomor 13 tahun 1985

Hal. 8 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tentang Bea Meterai serta pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang dikenakan Bea Meterai;

Menimbang, bahwa bukti P.1 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk, yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang, telah bermeterai cukup dan dinazegelen, hal tersebut sesuai dengan Pasal 5 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Biaya Meterai, dan fotokopi tersebut cocok dengan aslinya, maka alat bukti tersebut merupakan akta otentik, mempunyai nilai pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 284 R.Bg. dengan demikian bukti tersebut dapat diterima sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti P.2 Asli Surat Keterangan Ghaib Nomor 19/1022/2022 tanggal 05 September 2022 yang dikeluarkan oleh Kepala Kampung xxxxxx, xxxxxxx xxxxxx xxxxx, xxxxxxxxxx xxxxxx, sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegelen), maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Tergugat adalaharganya namun sekarang tidak diketahui lagi alamatnya, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat, maka bukti ini sebagai akta otentik mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti P.3 berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegelen) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Penggugat telah menikah dengan Tergugat pada tanggal 25 September 2002, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat, maka bukti ini sebagai akta otentik mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa Penggugat juga telah mengajukan saksi-saksi yaitu: **SAKSI 1** dan **SAKSI 2**, keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Hal. 9 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan 2 (dua) orang saksi Penggugat adalah fakta yang didengar/diketahui sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 dan pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan 2 (dua) saksi orang saksi Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan 2 (dua) saksi orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat kode P.!, P.2 dan P.3 serta 2 (dua) orang saksi penggugat kehidupan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah ditemukan fakta-fakta dipersidangan sebagai berikut:

1. Bahwa, pada tanggal 25 September 2002, Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pemikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah kediaman bersama selama 15 Tahun ;
3. Bahwa, Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
4. Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sejak tahun 2021, Penggugat dan Tergugat sering bertengkar mulut sehingga atas pertengkaran tersebut, pada bulan Maret 2022 Tergugat pergi meninggalkan tempat tinggal bersama tanpa izin dan tanpa sepengetahuan Penggugat, dan selama kepergian Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah kembali dan tidak pernah mengirim

Hal. 10 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



kabar maupun berita kepada Penggugat, sampai sekarang sehingga tidak diketahui lagi alamatnya yang jelas;

5. Bahwa sejak saat itu Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal dan sejak itu pula tidak pernah memberikan nafkah lahir maupun bathin dan tidak saling memperdulikan lagi;
6. Bahwa Penggugat telah berusaha mencari Tergugat dengan cara menemui keluarga dan teman Tergugat, namun tidak ada yang mengetahui keberadaan Tergugat sampai saat ini;
7. Penggugat dan Tergugat telah dinasehati agar rukun dan kembali membina rumah tangganya seperti semula, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang sah dan telah menikah pada tahun 2002 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan telah dikarunia 2 (dua) orang anak;
2. Bahwa sejak bulan Maret 2022 Tergugat telah pergi dan selama kepergiannya Tergugat tidak pernah kembali dan tidak pernah memberikan kabar sampai sekarang;
3. Bahwa akibat kejadian itu Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sampai saat ini sudah kurang lebih 11 (sebelas) bulan lamanya ;
4. Bahwa Penggugat telah berusaha mencari keberadaan Tergugat, namun tidak diketahui alamatnya;
5. Bahwa, keluarga telah memberikan nasihat dan setiap persidangan majelis menasehati Penggugat agar rukun kembali bersama Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dihadapan persidangan Penggugat selalu menunjukan sikapnya untuk bercerai;

Menimbang, bahwa Penggugat sudah tidak lagi berkeinginan berumah tangga dengan Tergugat meskipun tidak nampak adanya perselisihan dan pertengkaran tapi karena Tergugat tidak pernah lagi

Hal. 11 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



datang dan sudah melalikan kewajibannya selaku kepala rumah tangga yakni tidak pernah memberikan kabar serta tidak pernah mengirimkan nafkah buat kelangsungan hidup Penggugat dan anaknya, maka majelis dapat menarik suatu kesimpulan yang merupakan fakta adalah bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perelishan dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan pasal 1 Undang-undang nomor 1 tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan, dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Warahmah dan jika Penggugat dan Tergugat selaku pasangan suami isteri telah ternyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan bahkan Penggugat tetap sudah tidak lagi berkeinginan untuk meneruskan rumah tangganya dengan Tergugat, maka agar kedua belah pihak berperkara tidak lagi lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum maka perceraian dapat dijadikan salahsatu alternatif untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berkenaan dengan kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang didalamnya telah pecah yang menimbulkan ketidak tentraman salah satu pihak, tidak ada ketenangan yang menyebabkan sulitnya tercipta kasih sayang, maka perceraian merupakan solusi yang dapat menyelesaikan percekcoakan tersebut, meskipun solusi penyelesaian permasalahan itu terasa memberatkan salah seorang pasangan suami istri ;

Menimbang, bahwa perceraian hanya merupakan pintu darurat yang sewaktu-waktu dapat dilewati dalam menyelesaikan kemelut rumah tangga, dengan demikian harus dimaknai bahwa dalam perkara perceraian tidak ada pihak yang harus merasa menang atau kalah bila gugatannya dikabulkan, karena hal itu dimaksudkan untuk menghindari

Hal. 12 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



adanya kemudharatan yang lebih besar kepada Penggugat atas sikap Tergugat sehingga apabila perkawinan dipaksakan untuk diteruskan akan berdampak negatif dan membawa mafsadah yang lebih besar dari pada maslahatnya, hal ini perlu dihindari sesuai qaedah fiqhiyah yang menyatakan:

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: Menolak kemafsadatan lebih didahulukan dari pada menarik kemaslahatan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut, maka gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat adalah benar dan beralasan hukum, maka berdasarkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka gugatan Penggugat patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa dengan terpenuhinya alasan gugatan cerai Penggugat, maka berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka talak yang akan dijatuhkan oleh Pengadilan Agama adalah Talak Satu Ba'in Shughraa Tergugat kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan maka sesuai ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-undang No. 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang diubah pertama dengan Undang-undang No. 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang No. 50 tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan pasal-pasal dan segala ketentuan perundang-undangan dan segala ketentuan hukum syariat yang berkaitan dengan perkara ini.

MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut menghadap di persidangan, tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek.
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**TERGUGAT**)

Hal. 13 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**).

4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp590.000,00 (*lima ratus sembilan puluh ribu rupiah*);

Demikian diputuskan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2022 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 17 Jumadil Akhir 1444 *Hijriah* oleh **H. Mansur KS, S.Ag.**, sebagai Hakim Tunggal pada Pengadilan Agama Mimika, diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga dibantu oleh **Rita Amin, S.H.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Panitera Pengganti,

Hakim Tunggal,

Rita Amin, S.H.

H. Mansur KS, S.Ag

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Proses	: Rp	50.000,00
- Panggilan	: Rp	260.000,00
- PNBP	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	<u>10.000,00</u>
J u m l a h	: Rp	376.000,00

(tiga ratus tujuh puluh enam ribu rupiah).

Untuk Salinan

Panitera Pengadilan Agama Mimika

Siti Khuzaimatin, S.Sos, S.H.I.

Hal. 14 dari 14 Hal. Putusan No.158/Pdt.G/2022/PA.Mmk